

## PENGELOLAAN ASET DIGITAL DI LIBRARY SCTV

Rifki Rizkia Malik<sup>1</sup>, Edwin Rizal<sup>2</sup>, Saleha Rodiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi / Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

### Article History

Received : 13-Agustus-2023  
Revised : 13-Agustus-2023  
Accepted : 14-September-2023  
Published : 14-September-2023

### Corresponding author\*:

Rifki Rizkia Malik

### Contact:

[rifkirizkia7@gmail.com](mailto:rifkirizkia7@gmail.com)

### Cite This Article:

Malik, R. R., Rizal, E. ., & Rodiah, S. . (2023). PENGELOLAAN ASET DIGITAL DI LIBRARY SCTV. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(05), 131–136.  
<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.926>

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.926>

**Abstract:** *Currently, the use of digital asset management in SCTV Library Division is one of the most critical aspects because nearly all program materials are digital video files. The Library Division at SCTV is actively engaged in the digitization process, transforming their collection from physical tapes into video files stored on servers. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include interviews and observations using purposive sampling as a method for selecting informants. The results of this study encompass digital asset management in the SCTV library, involving the stages of creation, management, archiving, distribution, and reuse of digital assets. The conclusion drawn is that the digital asset management carried out by the SCTV library is effective and efficient.*

**Keywords:** *Digital Asset Management, Television Library, Digitalization.*

**Abstrak:** Saat ini penggunaan manajemen aset digital pada divisi Library SCTV menjadi salah satu bagian terpenting karena hampir semua materi program merupakan dokumen digital yang berbentuk file video. Proses digitalisasi yang aktif pun sedang dijalankan oleh divisi Library SCTV guna merubah koleksi yang awalnya berbentuk kaset fisik menjadi file video yang disimpan kedalam server. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi dengan metode purposive sampling sebagai penentu informan. Hasil dari penelitian ini meliputi manajemen aset digital di library SCTV dengan melalui tahapan penciptaan, pengelolaan, pengarsipan, distribusi, dan penggunaan kembali aset digital. Adapun kesimpulan yang di dapatkan bahwa manajemen aset digital yang dilakukan oleh library SCTV dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Aset Digital, Perpustakaan Televisi, Digitalisasi*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara global telah mengubah tata cara kebiasaan dari masyarakat, salah satunya pada manajemen aset dalam hal menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan aset. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan pergantian dalam proses penyimpanan aset dari fisik menuju digital yang bermanfaat dalam mengefektifkan dan mengefisiensikan pengelolaan aset. Manfaat yang utama dari pengelolaan aset adalah dapat menemukan aset yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat membantu proses pengelolaan aset dapat menjadi mudah dan efektif dalam menyimpan aset dan temu kembali aset.

Penggunaan manajemen aset juga sangat berguna dalam dunia penyiaran salah satunya di SCTV, Guna mendukung berjalannya tayangan dari program-program SCTV, Divisi Library memiliki peran yang penting, baik untuk pra maupun pasca penayangan program. Dalam pekerjaannya, kegiatan utama yang dilakukan oleh Library adalah mengelola tayangan-tayangan program yang sedang berjalan. Saat ini pengelolaan aset digital pada divisi Library SCTV menjadi salah satu bagian terpenting karena hampir

semua materi program merupakan dokumen digital yang berbentuk file vidio. Selain itu, Library juga bertugas untuk menyimpan program sekaligus metadata dari tayangan program dalam sebuah aplikasi. Selain itu juga divisi Library berperan untuk melakukan mengolah tayangan yang dikirimkan langsung dari production house maupun materi yang berasal daerah. Saat ini penggunaan manajemen aset digital pada divisi Library SCTV menjadi salah satu bagian terpenting karena hampir semua materi program merupakan dokumen digital yang berbentuk file vidio.

Saat ini aset digital yang ada di Library SCTV merupakan kumpulan tayangan dari program-program regular dari tahun 1990 hingga saat ini. Untuk saat ini SCTV sedang melakukan digitalisasi agar program-program yang masih menggunakan betacam bisa berubah bentuk menjadi file vidio. Mengingat peranan pengelolaan aset digital yang begitu penting bagi kehidupan berorganisasi, maka keberadaan pengelolaan aset digital dikantor benar-benar dapat mendukung penyelesaian sebuah pekerjaan yang dilakukan semua pengguna dalam berorganisasi. Tujuan manajemen aset ini sendiri adalah untuk mengelola informasi elektronik dengan cepat dan tepat [1].

Berdasarkan artikel [2] tentang pengelolaan aset digital dalam Aqcuia.com disebutkan bahwa pengelolaan aset digital yang ideal dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa hal seperti organisasi, perawatan, aksesibilitas, keamanan, dan pemeliharaan. Aset digital harus diorganisasi dengan baik agar mudah dicari dan dikelola. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kategori atau folder yang sesuai dengan jenis atau topik aset. Aset digital harus dirawat dengan baik untuk memastikan keandalan dan kesinambungan data. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan backup secara berkala, menjaga kebersihan perangkat penyimpanan, dan memperbaiki perangkat lunak yang digunakan. Aset digital juga harus mudah diakses oleh pengguna yang berwenang, hal ini dapat dicapai dengan memberikan izin akses yang tepat dan memastikan bahwa perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dapat diakses dengan mudah. Setelah itu aset digital harus dijaga keamanannya untuk mencegah akses yang tidak sah atau kehilangan data. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamankan jaringan dan perangkat lunak dari serangan virus atau hacker, serta membuat salinan cadangan data. Aset digital harus diperbarui secara berkala untuk menjaga relevansinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan data baru, memperbaiki data yang ada, atau menghapus data yang sudah tidak relevan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, manajemen aset digital dapat dicapai secara ideal.

Adapun kondisi ideal melalui didasarkan kelebihan pada aset digital menurut Harvey (1993) dalam [3] yang mengatakan bahwa aset digital dapat ideal jika :

1. Dapat diduplikasikan dengan cepat dan dapat disebarluaskan tanpa mengurangi kualitas dari aset digital itu sendiri melalui jaringan dimanapun pengguna berada.
2. Dapat menghemat ruang penyimpanan.
3. Dapat disimpan dalam berbagai bentuk dan dapat dipindahkan ke beberapa media penyimpanan lainnya.
4. Proses temu kembali informasi dapat berjalan dengan cepat.

Dengan perkembangan teknologi saat ini tentunya juga mempengaruhi cara bekerja masyarakat dari bekerja dengan manual menuju digital. Saat ini masyarakat cenderung bekerja dengan menggunakan teknologi, tentunya koleksi digital sangat dibutuhkan dalam mempermudah sebuah pekerjaan. Digitalisasi pada sebuah aset menjadi salah satu solusi bagi perusahaan untuk memaksimalkan pemanfaatan aset yang dibutuhkan oleh karyawan. Digitalisasi terhadap aset ini akan menghasilkan aset digital yang akan menambah kuantitas dan kualitas sumberdaya informasi elektronik yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu digitalisasi terhadap aset dibutuhkan untuk perluasan pemanfaatan dan kemudahan akses. Pemanfaatan dan akses terhadap sumberdaya aset digital jauh lebih luas jika dibandingkan dengan bahan tercetak. Sumberdaya aset digital juga dapat digunakan oleh banyak pengguna dengan waktu yang bersamaan dan dapat dimanfaatkan dengan akses jarak jauh tanpa harus datang ke bagian arsip secara langsung [4].

Tentunya saat ini sudah banyak industri televisi yang serupa dengan SCTV yang akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, maka dari itu kegiatan manajemen aset digital yang ideal diperlukan agar dapat membuat stasiun televisi SCTV dapat terus mengembangkan bisnisnya dan semakin terdepan diantara industri televisi lainnya. Menarik dari hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen aset digital di Library SCTV.

## METODE PENELITIAN

Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal tersebut peneliti pilih karena kualitatif sendiri digunakan untuk meneliti gejala sosial dalam skala mikro yang ada. Menurut [5] mengatakan Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi objek penelitian yang alamiah, dengan peneliti berperan sebagai alat utama. Proses pengumpulan data dalam metode ini melibatkan penggunaan teknik triangulasi, analisis data bersifat deduktif, dan penekanan yang lebih besar pada pemahaman makna dalam hasil penelitian kualitatif.

Adapun metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat menjawab serta memberikan gambaran yang mendalam serta terperinci tentang bagaimana penerapan pengelolaan aset digital yang ada di divisi Library SCTV. Subjek penelitian berkaitan dengan informan atau narasumber yang menjadi sumber data penelitian, adapun pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampling secara bertujuan (*Purposive Sampling*). Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah pengelolaan aset digital yang dilakukan oleh divisi Library SCTV. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak berdirinya SCTV dalam dunia penyiaran di tanah air sudah banyak menghasilkan tayangan-tayangan program yang berguna untuk mencerdaskan bangsa. Meskipun materi tayangan tidak dinilai dari edukasi saja, namun SCTV menganggap bahwa sebuah materi adalah bagian dari sebuah hal yang dapat mencerdaskan bangsa oleh karena itu materi haruslah dikelola, oleh karena itu landasan yang digunakan divisi Library sebagai tempat terakhir dalam penyimpanan aset digital, dikarenakan Library merupakan tempat terakhir penyimpanan aset orang-orang pasti mencari dan meminta aset digital kepada divisi Library, oleh karena itu Library harus sebaik mungkin dalam melakukan penyimpanan aset digital. Landasan inilah yang kemudian menjadikan Library SCTV untuk terus menyimpan aset digital yang mereka miliki, penyimpanan aset digital tersebut tidak hanya sekedar melakukan proses pengelolaan dan digitalisasi, melainkan dikelola secara sistematis dari pra-production hingga post-production agar dapat dengan mudah dicari saat hendak digunakan kembali.

Kegiatan pengelolaan aset digital pada awalnya merupakan tugas dari divisi Library, kemudian di tahun 2014 terdapat sebuah proyek bernama Media Asset Management (MAM) yang membantu Library SCTV dalam mengelola aset digital dikarenakan kurang efektifnya jika proses ingest (input video kedalam sistem manajemen aset digital) dan preview (tinjauan ulang materi) aset digital dilakukan oleh divisi Library. Proyek MAM ini sangat membantu Library dalam hal pengelolaan aset digital hingga akhirnya proyek ini berubah menjadi sub divisi dari Library dalam penyimpanan dan preview aset digital yang akan masuk ke dalam server.

Sebagai salah satu stasiun televisi terbesar di Indonesia, SCTV menganggap bahwa materi-materi program yang mereka punya merupakan sebuah kekayaan yang mereka miliki, karena suatu saat aset yang mereka miliki dapat dipergunakan kembali untuk keperluan penyiaran lainnya, sehingga melalui materi lama mereka yang berbentuk betacam dapat menciptakan sebuah produk informasi yang baru. Tidak hanya itu, manfaat dari pengelolaan aset ini juga dirasa oleh SCTV sebagai salah satu cara untuk mengurangi tempat untuk menyimpan aset yang berbentuk fisik dan dapat memaksimalkan tempat untuk keperluan lainnya. Berdasarkan adanya kebutuhan penggunaan aset digital kembali, hal inilah yang kemudian yang menjadi latar belakang SCTV untuk bisa memenuhi kebutuhan penyairan melalui manajemen aset digital. Kegiatan digitalisasi terhadap aset terdahulu pun sudah dimulai oleh divisi Library SCTV.

### Pengelolaan Aset Digital

Materi-materi yang telah masuk ke divisi Library kemudian akan dikelola secara sistematis agar materi yang akan disimpan kualitasnya dapat terjaga dengan baik, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut didapatkan bahwa materi yang telah masuk ke divisi Library akan melalui proses pengecekan kualitas terlebih dahulu sebelum melakukan indeks pada aset digital dengan sebagai berikut:

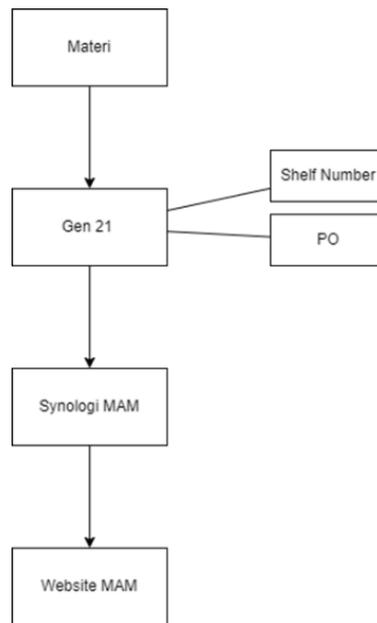
1. Materi yang masuk ke divisi Library dari Production House akan disimpan terlebih dahulu sebelum nantinya akan dikirim ke divisi quality control (QC).

2. Materi akan dicopy ke divisi quality control, lalu di bagian quality control (QC) materi tersebut akan diperiksa dari aspek konten adalah memeriksa kelayakan mengenai hal-hal yang bertentangan dengan pedoman siaran, kualitas audio adalah memeriksa kualitas audio, apakah audionoise (terdapat gangguan suara), tidak balance, audio low atau high dan juga kualitas video adalah memeriksa kualitas video apakah terdapat flicker, pixel, dan smearing. Selain itu, bagian ini juga membuat cue sheet (kertas data materi)
3. Apabila materi tersebut lolos pengecekan kualitas, maka materi akan disimpan di Library untuk dikelola lebih lanjut, namun apabila materi tidak lolos pengecekan kualitas maka akan diinfokan ke tim akuisisi untuk meminta revisi materi kepada PH dan materi sementara di simpan oleh divisi Library sampai datangnya materi revisi dari PH.
4. Materi yang sudah lolos pengecekan kualitas akan dikirimkan ke tim Master Control Room (MCR) untuk ditayangkan sesuai jadwal yang sudah dibuat, namun jika materi belum memiliki jadwal akan disimpan oleh divisi Library.

Setelah pra-production lalu materi masuk kepada pengelolaan post-production dimana materi yang sudah lolos pengecekan kualitas akan masuk ke Library kembali dan akan ditangani oleh tim arrival untuk mengelola materi dengan melakukan metadata sebelum dilakukan penyimpanan. Dalam mengelola materi *post-production* proses pengelolaan materi dimulai dengan proses metadata materi. Dalam melakukan metadata, SCTV menggunakan aplikasi yang bernama GEN21 yang diciptakan oleh tim IT SCTV. Penggunaan aplikasi GEN21 ini bertujuan agar memudahkan dalam proses pengelolaan materi karena sudah menyambung dengan server tempat penyimpanan aset digital. Selain aset yang sudah berformat digital (born digital) terdapat juga pengelolaan pada aset yang masih berbentuk fisik yaitu betacam yang perlu di alih media ke bentuk digital guna memudahkan akses terhadap aset tersebut. Dalam pengelolaan aset yang berbentuk fisik divisi Library dibantu oleh divisi media asset management dalam melakukan digitalisasi aset fisik. Divisi Library akan melakukan pengecekan dan melakukan metadata kembali aset fisik sebelum nantinya akan dilakukan alih bentuk media oleh divisi media asset management.

Dalam proses ini sebelumnya divisi Library akan melakukan rangkaian proses digitalisasi betacam dengan melakukan pendataan terlebih dahulu, pendataan disini yaitu dengan mendata materi yang masih memiliki lisensi melalui aplikasi GEN21. Selanjutnya apabila pendataan sudah selesai, maka tim Library akan mengambil betacam yang berada di pusat penyimpanan betacam yang berada di Cikarang. Selanjutnya betacam akan dibawa ke ruangan divisi Library untuk dilakukan pengecekan fisik betacam oleh tim blank tape guna menyeleksi betacam yang dapat digunakan dengan melihat apakah kondisi pita betacam itu berjamur atau putus. Betacam yang tidak lolos pengecekan akan dilakukan pemusnahan dan betacam yang lolos pengecekan akan melalui tahap selanjutnya metadata betacam dengan melakukan pemberian *shelf number* baru kepada betacam. Selanjutnya betacam yang sudah didata akan diberikan kepada divisi *Media Asset Management* untuk dilakukan digitalisasi.

Tahapan selanjutnya yaitu pengarsipan pada aset digital di SCTV. Pada tahap ini dilakukan oleh divisi media asset management guna membantu divisi Library dalam pengelolaan aset digital yang memiliki tugas untuk penyimpanan aset digital. Setelah melakukan pengelolaan aset, tahapan selanjutnya yaitu melakukan penyimpanan aset pada website MAM. Pada tahap ini aset yang telah melalui proses pengelolaan akan dikirimkan ke server MAM untuk dilakukan proses ingest dan preview materi. Sebelum melakukan ingest dan preview terdapat alur penyimpanan materi sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Penyimpanan Aset Digital

Bagan di atas merupakan alur penyimpanan materi dimana materi yang sudah dilakukan metadata pada Aplikasi Gen 21 berdasarkan nama program, episode, dan nomor po (nomor kontrak materi), yang kemudian mendapatkan *shelf number* (nomor klasifikasi materi). Setelah itu file materi tersebut berada pada *synologi* (penyimpanan digital) Library 100TB lalu di *copy* ke *synologi* (penyimpanan digital) MAM yang kemudian di *ingest* pada web MAM apabila sudah terdapat *shelf number*. Dalam melakukan penyimpanan aset digital terdapat proses *ingest* materi sebelum nantinya materi akan di *preview* dan masuk ke dalam website. *Ingest* adalah proses menginput materi siaran berupa data video ke dalam sistem media asset management. Ada beragam cara untuk lakukan *ingest*, antara lain melalui proses *capture* kaset dan *webupload*. Untuk saat ini proses *ingest* yang menggunakan proses *webupload* merupakan proses aset yang berbentuk digital (*born digital*), sedangkan untuk proses penyimpanan aset yang berbentuk fisik menggunakan proses *capture*.

Setelah aset digital telah tersimpan kedalam server, aset-aset tersebut tentunya tidak hanya dibutuhkan oleh SCTV saja melainkan ada pihak internal dan eksternal yang juga membutuhkan dalam dunia penyiaran. Dalam melakukan distribusi aset digital sebelumnya terdapat beberapa ketentuan dari Library SCTV yang harus dilakukan oleh klien, apabila aset dibutuhkan oleh pihak internal, maka pihak yang akan menggunakan aset wajib untuk mengirimkan email permintaan penggunaan materi kepada divisi Library SCTV yang nantinya akan ditinjau terlebih dahulu sebelum nantinya akan di distribusikan. Sedangkan untuk pihak eksternal yang ingin menggunakan aset SCTV maka pihak eksternal tersebut harus melakukan perjanjian dengan pihak SCTV terlebih dahulu, setelah perjanjian sudah dilakukan maka selanjutnya pihak tersebut akan mengirimkan email permohonan aset kepada divisi Library yang nantinya akan didistribusikan oleh divisi Library. Dalam distribusi aset untuk pihak eksternal, SCTV akan menggunakan watermark pada aset mereka sebagai keamanan aset digital yang mereka miliki.

Dalam distribusi dan penggunaan kembali aset diperlukan akses temu kembali aset yang baik agar memudahkan dalam pencarian sebuah aset yang dibutuhkan. Di Library SCTV temu kembali aset dapat dilakukan dengan mudah dikarenakan metadata yang dilakukan saat pengelolaan membuat informasi tersebut sudah memiliki identitas masing-masing dan juga terdapat laporan pekerjaan yang memudahkan dalam pencarian aset.

#### KESIMPULAN

SCTV melakukan pengelolaan aset digital kepada semua aset yang mereka miliki karena menganggap bahwa seluruh aset yang mereka miliki terdapat nilai informasi dan komersil yang dapat dipergunakan kembali. pengelolaan aset digital yang dilakukan di SCTV tidak hanya dilakukan oleh divisi Library

tetapi dibantu oleh divisi khusus dalam menyimpan aset digital yaitu divisi Media Asset Management. Hal ini membuat pengelolaan aset digital berjalan secara efektif dan efisien, dimana hal tersebut membantu divisi library dalam memudahkan pekerjaan dan juga dapat melakukan pekerjaan lainnya tanpa terhambat seperti melakukan distribusi aset digital dengan cepat.

Pengelolaan aset digital yang dilakukan oleh divisi Library SCTV mulai dari penciptaan, pengelolaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penggunaan kembali aset digital telah berjalan dengan baik. Pengelolaan aset digital yang dilakukan oleh SCTV bisa menjadi acuan bagi perusahaan yang bergerak pada bidang penyiaran lainnya untuk dapat mengelola asetnya dengan lebih baik lagi.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih sebesar-besarnya kepada SCTV yang telah bersedia membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan magang. Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbudristek yang telah meluncurkan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang menjadi fasilitas utama peneliti dalam menjadi bagian dari PT. Surya Citra Media (SCM). Terima kasih kepada para dosen dan staf di Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran atas bekal ilmu dan dukungan kepada peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] M. Anjani and S. Ati, "Pengaruh Pengelolaan Arsip Kepegawaian Terhadap Sistem Temu Kembali Arsip Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah," 2019.
- [2] Jack Athley, "What Is Digital Asset Management (DAM)?," May 2023.
- [3] D. Sari, "Pelestarian Koleksi Digital Di Perpustakaan Universitas Indonesia," 2008.
- [4] E. P. Utomo, "Digitalisasi Koleksi Local Content Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," 2019. [Online]. Available: <http://www.Webometrics.info/index.html>
- [5] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2013.